



# Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

## PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN

Orisinal<sup>1</sup>✉, Asri Jumadewi<sup>1</sup>, Elvi Zulvira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akper Pemkab Aceh Selatan, <sup>2</sup>BLUD RSUD Dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan

✉**Korespondensi:** Akper Pemkab Aceh Selatan. Email: [oriebasri@gmail.com](mailto:oriebasri@gmail.com). Hp. 085260174196

### ABSTRAK

Salah satu pengalaman berharga yang dialami ibu dan bayi adalah menyusui ASI secara Eksklusif. Namun tidak semua ibu menyadari akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah, alasan ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif, diantaranya produksi ASI kurang, ibu bekerja, ingin dianggap modern, masalah pada puting susu, pengaruh iklan susu formula dan pengaruh orang lain terutama suami. Permasalahan penelitian adalah bagaimana pengaruh dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional) terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional) terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja. Penelitian ini bersifat *explanatory research*. Populasi adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan dan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 66,7% ibu memberikan ASI tidak eksklusif, Dukungan penilaian, dukungan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Perlu meningkatkan strategi promosi kesehatan seperti pemasangan spanduk dan leaflet untuk penyampaian pesan kepada keluarga tentang pemberian dukungan kepada ibu menyusui, perlu memberikan penyuluhan kepada keluarga yang mendampingi ibu pada saat Ante Natal Care tentang pemberian ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan lainnya, cara pemerah ASI dan cara menyimpan ASI perah serta cara memberikan ASI perah kepada bayi yang ibunya bekerja

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga.

## **ABSTRACT**

One of the valuable experiences experienced by mothers and babies is breastfeeding exclusively. But not all mothers are aware of the importance of exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding rates are still low, the reason for the mother to stop giving exclusive breastfeeding, including less ASI production, working mothers, want to be considered modern, nipple problems, the influence of formula milk advertisements and the influence of other people, especially husbands. The research problem is how the influence of family support (informational support, assessment support, instrumental support, and emotional support) on exclusive breastfeeding for mothers working in the Tapaktuan Health Center Working Area in South Aceh District. The purpose of the study was to determine the effect of family support (informational support, assessment support, instrumental support, and emotional support) on exclusive breastfeeding for working mothers. This research is explanatory research. The population is all working mothers who have babies aged 7-12 months and breastfeeding in the Working Area of Tapaktuan Health Center in South Aceh District, amounting to 57 people. Data collection is done by interview. The results showed that 66.7% of mothers gave non-exclusive breastfeeding, assessment support, emotional support had a significant effect on exclusive breastfeeding for working mothers. Need to improve health promotion strategies such as installing banners and leaflets to deliver messages to families about providing support to breastfeeding mothers, need to provide counseling to families who accompany mothers during Ante Natal Care about breastfeeding only babies without additional food, how to milking milk and how to store milking milk as well as how to give milking milk to babies whose mothers work.

Keyword : Exclusive Breastfeeding, Family Support.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimulai sejak masa hamil, bayi, anak sekolah, sampai usia lanjut atau yang dikenal dengan pendekatan siklus kehidupan. Setiap tahap dari siklus tersebut, manusia mengalami masalah gizi yang berbeda yang harus diatasi dengan cepat dan tepat waktu. Salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai bayi berumur 24 bulan<sup>1</sup>. Salah satu pengalaman yang berharga yang dialami ibu dan bayi adalah menyusui ASI secara Eksklusif. Namun tidak semua ibu menyadari akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif tersebut. Kenyataan yang terjadi hampir di semua negara di dunia, kesehatan bayi cenderung kurang mendapat perhatian di bandingkan umur-umur lainnya. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan yang dikenal dengan fenomena 2/3 yaitu kematian bayi (umur 0-1 tahun) terjadi pada masa neonatal (bayi baru lahir 0-28 hari). Kematian pada neonatal dini terjadi pada hari pertama<sup>2</sup>

Meskipun pemerintah telah menghimbau pemberian ASI Eksklusif, angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dilaporkan bahwa proporsi bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif hanya 37,3%<sup>3</sup>. Berbagai alasan ibu-ibu dalam menghentikan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, diantaranya produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah pada puting susu (28%), pengaruh iklan susu formula (16%) dan pengaruh orang lain terutama suami (4%)<sup>4</sup>.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pekerja di Indonesia mencapai 104.928.000, yang terdiri dari 63,65% laki-laki dan 36,35% perempuan<sup>5</sup>. Pekerja wanita dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas kerja yang maksimal, tanpa mengabaikan kodratnya

sebagai wanita termasuk dalam memberikan ASI<sup>6</sup>. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara Eksklusif, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan<sup>7</sup>. Pada pekan ASI sedunia Tahun 2017 temanya peringatannya adalah *Mother Friendly Workplace* atau tempat kerja sayang bayi menunjukkan bahwa adanya perhatian dunia terhadap peran ganda ibu menyusui dan bekerja. Penelitian Salfina<sup>8</sup> di Kecamatan Tebet, Jakarta bahwa 59,7% ibu yang bekerja hanya memberikan ASI 4 kali dalam sehari, sementara jika pada waktu siang hari diberikan susu formula oleh keluarga atau pengasuhnya. Penelitian Hafidha<sup>9</sup> di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa 60% yang tidak memberikan ASI Eksklusif didominasi oleh ibu yang bekerja (64,2%).

Memberikan ASI Eksklusif tidak hanya menguntungkan bayi tetapi juga bagi perusahaan. Hal ini di dukung oleh bukti ilmiah bahwa yang diberikan ASI Eksklusif akan lebih sehat, sehingga ibu jarang meninggalkan pekerjaannya. Hasil penelitian Cohen, dkk menunjukkan bahwa ibu bayi dengan pemberian ASI Eksklusif lebih jarang absen bekerja (25%) dibandingkan ibu dengan pemberian susu formula kepada bayinya (75%). Penelitian Auebarch, dkk terhadap 567 ibu bekerja menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mempunyai prestasi kerja<sup>7</sup>.

Penelitian berkaitan menjelaskan bahwa, dari 27 responden yang memperoleh dukungan keluarga, maka sebanyak 14,8% konsumsi makanan ibu muda menyusui kurang, dan dari 7 responden dengan dukungan keluarga kurang, maka 28,6% konsumsi makanan ibu muda menyusui cukup. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p = 0,028$  ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap konsumsi makanan ibu muda menyusui di Desa Sefoyan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue<sup>(10)</sup>

Caplan dalam Friedman<sup>11</sup> menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Pentingnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif sudah direkomendasikan pada KTT tentang kesejahteraan anak, bahwa semua keluarga mengetahui arti penting mendukung wanita dalam pemberian ASI saja sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun rawan<sup>7</sup>. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu<sup>12</sup>. Penelitian Mardeyanti<sup>13</sup>, bahwa 60% ibu yang bekerja tidak patuh memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis regresi logistik memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian Hadinegoro<sup>14</sup>, bahwa pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh dukungan suami, jam kerja, dan fasilitas ruangan menyusui ditempat kantor. Hasil penelitian menunjukkan, secara proporsi ibu yang memberi ASI Eksklusif, 44% mendapat dukungan dari suami, 17% pada ibu yang bekerja pada tempat kerja yang menyediakan ruangan khusus untuk menyusui, serta 11% bekerja > 8 jam.

Keluarga belum sepenuhnya menyadari bahwa dukungan mereka sangat diperlukan ibu selama masa menyusui. Hal ini mungkin karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan kurangnya pemahaman tentang peran keluarga dalam mensukseskan pemberian

ASI Eksklusif selama ibu bekerja. Oleh karena itu sangat diperlukan dukungan tenaga kesehatan dalam hal peningkatan upaya promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif kepada anggota keluarga ibu yang sedang menyusui bayinya.

Kebiasaan pada masyarakat Aceh, terutama orang tua dan mertua adalah segera memberikan makanan tambahan seperti bubur, madu, larutan gula, susu dan pisang kepada bayi dengan alasan bayi kelaparan hanya bila hanya diberikan ASI. Suami sebagai kepala keluarga biasanya menuruti kebiasaan tersebut dengan berbagai alasan, antara lain kurangnya pemahaman tentang ASI Eksklusif atau patuh kepada orang tua atau mertua. Keberhasilan pemberian ASI sangat tergantung pada peran serta keluarga. Demikian juga di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan yang lebih banyak ibu bekerja, perawatan bayi lebih banyak dilakukan oleh anggota keluarga sendiri, oleh karena itu perlu pemahaman yang baik bagi keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi walaupun ibu bekerja.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan diketahui bahwa cakupan ASI Eksklusif mencapai 21,3%. Berdasarkan target Indonesia Sehat cakupan ini diharapkan mencapai 80%, sehingga sangat diharapkan ada upaya untuk menaikkan pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Selatan. Di Puskesmas Tapaktuan cakupan ASI eksklusif juga rendah yaitu hanya 20,6%. Hal ini tentunya masih menjadi masalah di Kabupaten Aceh Selatan. Terutama untuk Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan, yang berada di tengah kota Tapaktuan, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan jumlah Ibu bekerja dan menyusui merupakan yang paling banyak, dari 214 orang ibu menyusui, 146 orang ibu bekerja. Asumsi peneliti, dengan banyaknya jumlah ibu bekerja berdampak pada saat menyusui, sehingga pencapaian ASI Eksklusif masih

rendah, apalagi keberhasilan dalam menyusui secara eksklusif sangat tergantung pada peran serta anggota keluarga seperti suami, ibu, mertua dan anggota keluarga lainnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu yang berada di wilayah kerja puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Januari 2017 mengemukakan bahwa mereka menyadari bahwa waktu untuk pemberian ASI Eksklusif pada bayi kurang dikarenakan singkatnya masa cuti hamil/melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir sudah harus kembali bekerja. Penyebab lainnya adalah rendahnya dukungan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi baru lahir apalagi ketika si ibu sedang bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional) terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional) terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

## METODE

Tipe Penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan dan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 57 orang, seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan,

dan catatan Puskesmas Tapaktuan. Uji coba kuesioner dilakukan di desa Lhok Bengkuang terhadap 20 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan dan mempunyai kriteria sampel yang sama dengan populasi. Uji validitas dilakukan dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item yang diperoleh dari *nilai corrected item total correlation*, dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan valid dan sebaliknya. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan, jika nilai  $r$  Alpha  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan reliabel<sup>15</sup>. Nilai  $r$  Tabel menggunakan *critical value of the product moment* pada taraf signifikan 95%.

Pengukuran variabel dependen didasarkan pada skala nominal dari satu pertanyaan dengan alternatif jawaban “ya” (bobot nilai 1), dan “tidak” (bobot nilai 0), dan dikategorikan menjadi dua, yaitu : Baik, jika responden memperoleh skor  $\geq$  median yaitu  $\geq 3$ , Kurang, jika responden memperoleh skor  $<$  median yaitu  $< 3$ . Analisa menggunakan analisa univariat, bivariat (chi square) dan multivariat (regresi linier ganda).

## HASIL

Data karakteristik ibu bekerja menurut kelompok umur, diketahui mayoritas ibu berusia 25-29 tahun (40,4%) dan usia 30-34 tahun (40,4%). Artinya ibu menyusui lebih banyak pada kelompok umur reproduksi yang baik, walaupun ada 2 orang responden yang menyusui pada umur 40-44 tahun (3,5%). Tingkat pendidikan ibu mayoritas tamat SLTA sederajat (52,6%), dan D3/S1/S2 sebanyak 43,9%. Pekerjaan ibu mayoritas adalah PNS (45,6%), dengan penghasilan terbanyak  $>$ Rp.1.000.000 per bulan dan lebih banyak mempunyai anak  $\leq 2$  anak yaitu sebanyak 46 orang (77,3%) serta anggota keluarga yang paling banyak mendukung adalah suami yaitu sebanyak 21 orang (36,8%) [**Tabel 1**].

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memberikan ASI tidak Eksklusif yaitu sebanyak 38 orang (66,7%) sedangkan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (33,3%). Artinya di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan angka cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah, masih jauh dari target nasional yang mengharapkan cakupan mencapai 80% dan hal ini juga sesuai dengan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, dimana angka cakupan ASI Eksklusif hanya mencapai 21,3%.

Distribusi frekuensi variabel independen memperlihatkan bahwa mayoritas ibu memperoleh dukungan informasional dalam kategori kurang (78,9%), mayoritas ibu memperoleh dukungan penilaian dalam kategori kurang (75,4%), mayoritas ibu memperoleh dukungan instrumental dalam kategori baik (63,2%), dan mayoritas ibu memperoleh dukungan emosional dalam kategori kurang (70,2) [**Tabel 2**].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu bekerja yang memberi ASI Eksklusif 91,7% terdapat pada ibu dengan dukungan informasional kategori baik dibandingkan ibu dengan dukungan Informasional yang kurang (17,8%). Sedangkan responden dengan pemberian ASI Tidak Eksklusif 82,2% terdapat pada ibu dengan dukungan informasional kurang. Hasil uji chi square terdapat hubungan dukungan informasional dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,000$ ). Proporsi ibu bekerja yang mendapatkan dukungan penilaian yang baik 92,9% memberikan ASI Eksklusif, dan ibu yang mendapatkan dukungan penilaian yang kurang 86,0% tidak memberikan ASI Eksklusif. Artinya semakin baik dukungan penilaian yang diberikan keluarga kepada ibu yang sedang menyusui semakin besar kemungkinan ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan penilaian dengan pemberian

ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  0,000. Proporsi ibu bekerja dengan dukungan instrumental yang baik 52,8% tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapatkan dukungan instrumental yang kurang 90,5% tidak memberikan ASI Eksklusif artinya walaupun keluarga sudah memberikan dukungan instrumental yang baik, namun tidak mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, pada keluarga yang kurang memberikan dukungan instrumental hasilnya 90,5% tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  0,004. Proporsi ibu bekerja yang mendapatkan dukungan emosional yang baik 94,1% memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapatkan dukungan emosional yang kurang 92,5% tidak memberikan ASI Eksklusif artinya semakin baik dukungan emosional yang diberikan keluarga semakin besar kemungkinan ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan emosional dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  0,000. [**Tabel. 3**]

Secara keseluruhan proporsi ibu bekerja yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, 81,8% memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, 97,1% tidak memberikan ASI Eksklusif, artinya semakin baik dukungan keluarga semakin besar kemungkinan ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  0,000

Untuk mengetahui variabel independent paling dominan mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji regresi logistik ganda. Dari hasil analisa bivariat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki  $p \leq 0,25$ , sehingga layak untuk dimasukkan

dalam analisis multivariat. Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel dukungan penilaian dan variabel dukungan emosional keduanya memiliki nilai  $p$  0,000, sehingga kedua variabel itulah yang paling signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen [Tabel 4]

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dukungan informasional mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, artinya semakin besar dukungan informasional yang diberikan anggota keluarga ibu menyusui maka kemungkinan ibu akan menyusui bayinya secara eksklusif. Namun jika diuji secara bersama-sama variabel dukungan informasional tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena masih adanya variabel lain yang lebih besar kemungkinan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dukungan informasional dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada ibu menyusui untuk memperhatikan dan melakukan cara-cara pemberian ASI Eksklusif serta pemberian informasi kepada pengasuh bayi agar tetap mempertahankan cara pemberian ASI yang baik kepada bayi. Pemberian informasi secara terus menerus kepada ibu yang menyusui secara perlahan akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk bayinya. Bentuk pemberian informasi tersebut dapat berupa informasi tentang ASI, bahan bacaan, cara penyiapan ASI, penyimpanan ASI serta informasi kepada pengasuh bayi. Menurut Cohen dan Syme dalam Friedman<sup>11</sup>, dukungan informasional ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan, atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak menghadapi situasi yang dianggap

membebani. Sejalan dengan Hause, bantuan informasi adalah komunikasi tentang opini atau kenyataan yang relevan tentang kesulitan-kesulitan agar dapat menjadikan individu lebih mampu mengatasi sesuatu<sup>16</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi keluarga memberikan dukungan penilaian semakin banyak ibu-ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif. Dukungan penilaian dalam penelitian ini adalah adanya upaya keluarga untuk memberikan bimbingan dan terlibat dalam pembuatan keputusan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Adapun bentuk dukungan penilaian tersebut seperti memberikan motivasi dan ikut mengingatkan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI dan merupakan tanggung jawab dan kewajiban ibu sesuai dengan ajaran agama, sehingga secara terus menerus akan membentuk sikap dan perilaku ibu untuk tetap konsisten memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79,5% ibu mempunyai dukungan penilaian yang kurang dari keluarganya. Hal ini diindikasikan dari keseluruhan aspek dalam dukungan penilaian. Keadaan ini merupakan suatu fenomena sosial yang akan berdampak negatif terhadap kesinambungan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, apalagi dengan kesibukan ibu selama bekerja. Proporsi ibu bekerja yang mendapatkan dukungan penilaian yang baik, 92,9% memberikan ASI Eksklusif sedangkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan penilaian, 86,0% tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa semua indikator variabel dukungan penilaian sangat diperlukan ibu dalam masa menyusui, semua anggota keluarga hendaknya dapat memberikan dukungannya kepada ibu. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Salmiani<sup>17</sup>, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel dukungan penilaian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

pemberian ASI Eksklusif, artinya semakin tinggi keluarga memberikan dukungan penilaian semakin banyak ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Motivasi yang diberikan keluarga mampu meningkatkan semangat dan kemauan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Keluarga hendaknya selalu memberikan bimbingan kepada ibu selama masa menyusui yang berhubungan dengan pemberian ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan anantara dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif, artinya dukungan instrumental yang diberikan akan mendorong ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Dukungan instrumental dalam penelitian ini adalah upaya keluarga untuk memberikan bantuan dalam bentuk praktik seperti menyediakan makanan bergizi bagi ibu menyusui, membantu mengerjakan tugas-tugas tertentu dan memfasilitasi kebutuhan ibu selama masa menyusui. Adapun bentuk dukungan instrumental tersebut adalah menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan ibu menyusui selama bekerja, memfasilitasi ibu ke sarana kesehatan maupun membantu mengerjakan tugas-tugas rumah tangga ketika ibu sedang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan sebagian besar keluarga menyediakan makanan bergizi, ikut serta merawat bayi, dan membantu tugas rumah tangga, namun lebih banyak keluarga tidak memberikan multivitamin kepada ibu, sebagian besar keluarga membantu ibu memeriksa kesehatan ke puskesmas serta lebih banyak keluarga membantu ibu bila memerlukan sesuatu. Hal ini merupakan suatu bentuk bukti yang nyata bahwa masih ada keluarga ibu yang sedang menyusui tidak memberikan perhatian yang penuh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi, ketika ibu bayi sedang bekerja di luar rumah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang

mendapatkan dukungan instrumental yang baik hanya 47,2% yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan instrumental 90,5% tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini menjadi pertanyaan untuk penelitian selanjutnya, mungkin saja ada faktor-faktor lain yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan walaupun keluarga sudah memberikan dukungan instrumental yang baik. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat pada ibu dengan dukungan instrumental kategori kurang yaitu sebanyak 90,5%. Melalui hasil uji uji regresi logistik ganda, ternyata variabel dukungan instrumental jika diuji secara bersama-sama secara statistik menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif, ini berarti bahwa semakin tinggi keluarga memberikan dukungan instrumental, tidak menjamin akan meningkatkan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Salmiani<sup>16</sup>, dimana hasil penelitiannya variabel dukungan instrumental berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini menjadi pertanyaan mengapa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan walaupun keluarga sudah memberikan dukungan instrumental yang baik namun ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Mungkin saja keluarga belum sepenuhnya memahami tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif karena kurangnya informasi yang didapat keluarga dari tenaga kesehatan maupun dari sumber-sumber informasi yang lain, juga mungkin karena kurangnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif, dan dengan uji regresi

logistik variabel dukungan emosional tersebut merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, artinya semakin baik dukungan emosional yang diberikan maka mendorong ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan. Dukungan emosional dalam penelitian ini adalah upaya keluarga untuk membantu menciptakan kenyamanan dan ketenangan emosi ibu selama masa menyusui dan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Bentuk dukungan emosional tersebut berupa setia mendengarkan keluhan ibu, memberikan motivasi dan pendekatan emosional tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif, memotivasi ibu untuk selalu memberikan ASI dan selalu menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga mendengarkan keluhan ibu, lebih banyak keluarga tidak memotivasi ibu memberi ASI, dan keluarga tidak menyakinkan ibu memberi ASI sampai bayi usia 6 bulan. Selain itu lebih banyak keluarga menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi, juga menjaga perasaan ibu, namun sebagian besar keluarga tidak memberi hadiah kepada ibu, keluarga juga tidak memuji ibu, serta lebih banyak keluarga tidak mengajak ibu untuk berekreasi. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden yaitu 70,2% mempunyai dukungan emosional yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif. Proporsi ibu bekerja yang mendapatkan dukungan emosional yang baik 94,1% memberikan ASI Eksklusif sedangkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan emosional 92,5% tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini jelas bahwa jika anggota keluarga memberikan dukungan emosional yang baik akan mendorong ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif, apalagi dibuktikan secara nyata sikap dan tindakan anggota keluarga dalam mendukung ibu

memberikan ASI kepada bayinya. Menurut House dalam Nasution<sup>16</sup>, dukungan emosional yaitu memberikan empati dan rasa dicintai, kepercayaan dan kepedulian. Dalam konteks pemberian ASI Eksklusif ibu juga sangat memerlukan rasa empati dari keluarga, rasa dicintai dan kepedulian terhadap ibu dalam masa menyusui. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Salmiani<sup>17</sup>, dimana variabel dukungan emosional merupakan variabel yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah bentuk respon yang diberikan oleh anggota keluarga dalam memberikan informasi kesehatan selama pemberian ASI, memberikan bimbingan serta terlibat dalam menangani permasalahan selama pemberian ASI Eksklusif, memberikan bantuan seperti menyediakan makanan bergizi bagi ibu menyusui, membantu mengerjakan tugas-tugas tertentu dan memfasilitasi kebutuhan ibu selama masa menyusui, menciptakan kenyamanan dan ketenangan emosi ibu selama masa menyusui dan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil ini juga terlihat bahwa jika anggota keluarga memberikan dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif, apalagi dibuktikan secara nyata sikap dan tindakan anggota keluarga dalam mendukung ibu memberikan ASI kepada bayinya.

Menurut Saroson dalam Kuntjoro<sup>18</sup>, dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan keluarga mencakup dua hal yaitu : (1) Jumlah sumber dukungan keluarga yang tersedia merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang

dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan bantuan), (2) Tingkat kepuasan akan dukungan keluarga yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas). Menurut Februhartanty dalam Roesli<sup>7</sup>, bahwa peran ayah atau suami dalam tindakan pemberian ASI Eksklusif/ inisiasi menyusui dini antara lain ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk segera menyusui, pemberian dukungan emosional selama masa pemberian ASI, pemberian informasi terhadap kesehatan ibu dan bayi, serta dukungan secara langsung seperti meminta ibu menyusui, membantu menggendong bayi saat menyusui pertama, dan menyediakan makanan bergizi untuk meningkatkan produksi ASI.

Penelitian ini menunjukkan dukungan suami berpengaruh terhadap lama pemberian ASI. Sebagian besar ibu yang menyusui lebih dari enam bulan memperoleh dukungan dari suami untuk tetap memberikan ASI setelah kembali bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mardeyanti<sup>13</sup> menyebutkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Dukungan suami sangat penting bagi ibu sebagai motivasi pemberian ASI terutama pada ibu bekerja. Dengan adanya dukungan suami, ibu akan lebih percaya diri dalam memberikan ASI baik secara meneteki maupun melalui ASI perahan. Memerah ASI sangat penting bagi ibu bekerja terutama ketika sedang tidak membawa anaknya ke tempat kerja. Dukungan suami juga dapat membantu motivasi ibu dalam keluarnya ASI karena keluarnya ASI dapat juga dipengaruhi faktor oleh psikologis ibu. Dukungan suami dapat berupa motivasi untuk terus memberikan ASI maupun dengan membantu mempersiapkan ASI perahan ketika ibu

bekerja. Dalam penelitian ini hanya 36,8% ibu yang mendapat dukungan dari suami, sedangkan ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif hanya sebesar 33,3%. Artinya dukungan suami sangat diperlukan agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Jika suami lebih banyak memberikan dukungan maka akan lebih banyak lagi ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Secara menyeluruh variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana 81,8% ibu yang memberikan ASI Eksklusif terdapat pada ibu dengan dukungan keluarga yang baik, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif 97,15% terdapat pada ibu dengan dukungan keluarga yang kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuraeni<sup>19</sup> dimana didapatkan salah satu hubungan bermakna yakni dukungan keluarga.

Menurut Sudiharto<sup>12</sup> dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Menurut Watson dalam Friedman<sup>11</sup>, salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi seperti pinjaman uang, bantuan fisik berupa alat-alat atau lainnya yang mendukung dan membantu menyelesaikan masalah. Dalam mengatasi ketegangan kehadiran keluarga sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap ibu yang menyusui. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan dalam upaya mensukseskan pemberian ASI Eksklusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dukungan penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Dukungan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

Disarankan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan agar meningkatkan meningkatkan strategi promosi kesehatan seperti pemasangan spanduk dan leaflet untuk penyampaian pesan kepada keluarga tentang pemberian dukungan kepada ibu menyusui, memberikan penyuluhan kepada keluarga yang mendampingi ibu pada saat *Ante Natal Care* tentang pemberian ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan lainnya, cara pemerahan ASI dan cara menyimpan ASI perah serta cara memberikan ASI perah kepada bayi yang ibunya bekerja, meningkatkan promosi kesehatan kepada keluarga untuk selalu mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan dan memberi solusi cara penanganannya, memotivasi ibu untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan serta menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat meningkatkan produksi ASI seperti daun katuk dan kacang-kacangan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian ASI pada Wanita Pekerja, Jakarta (2005)
2. Komalasari, Setiap Jam Delapan Bayi Meninggal, Raja-raja. Com/news detail (23 Mei 2003)
3. Kementerian Kesehatan RI, Hasil Risesdas 2018, Jakarta (2019)
4. Tasya, Indonesia dan ASI, Online:, diakses tanggal 12 April 2016.
5. BPS, Data Penduduk Hasil SP 2010, Jakarta (2019)
6. Depkes RI, Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian ASI pada Wanita Pekerja, Pusat Kesehatan Kerja. Jakarta (2017)
7. Roesli, U, Mengenal ASI Eksklusif, Trubus Agriwidya, Jakarta (2005)
8. Salfina, Elmida, Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tebet Jakarta, Jurnal Kesehatan Masyarakat UI, Jakarta (2003)
9. Hafidhah, Faktor-faktor yang Menyebabkan terjadinya Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2007, Tesis, (2007)
10. Rafsanjani TM. Pengaruh individu, dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap konsumsi makanan ibu muda menyusui (Studi kasus di Desa Sofyan Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue). *Action: Aceh Nutrition Journal*. 2018 Nov 30;3(2):124-31.
11. Friedman, Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik, Edisi 3 EGC, Jakarta. (1998)
12. Sudiharto, Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural. EGC, Jakarta, (2007)
13. Mardeyanti, Pengaruh Karakteristik dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Tangerang, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 1 No 2 Tahun 2007. (2007)
14. Hadinegoro, dkk, Pattern and Influencing Factors of Breastfeeding of Working Mothers in Several Areas in Jakarta. *Journal Pediatrics Indonesia*, Volum 47 No.1 Januari 2007. (2007)
15. Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung, (2004)
16. Nasution, S. Z, Family Support Perceived By Pulmonary TB Patient

- In Complying With The DOTS Program In Medan, Indonesia 2007. Thailand of Songkla University (2007)
17. Salmiani A.Manaf, Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat, (2009)
  18. Kuntjoro, Dukungan Sosial pada Lansia, EGC, Jakarta (2007)
  19. Nuraeni, A, Hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI di desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat (2002)

## LAMPIRAN

[Tabel 1]. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan

Karakteristik Ibu		n	%
Umur			
1	20 - 24 Tahun	3	5,2
2	25 – 29 Tahun	23	40,4
3	30 – 34 Tahun	23	40,4
4	35 – 39 Tahun	6	10,5
5	40 – 44 Tahun	2	3,5
Pendidikan			
1	Tamat SLTP sederajat	2	3,5
2	Tamat SLTA sederajat	30	52,6
3	Tamat D-3/S1/S2	25	43,9
Pekerjaan			
1	Pegawai Swasta/Wiraswasta	26	45,6
2	PNS	30	52,6
3	Pembantu RT	1	1,8
Penghasilan Keluarga			
1	≤ Rp. 1000.000,-	19	33,3
2	> Rp.1000.000,-	38	66,7
Jumlah Anak			
1	≤ 2 Anak	46	80,7
2	> 2 Anak	11	19,3
Keluarga yang mendukung			
1	Suami	21	36,8
2	Orang tua	14	24,6
3	Mertua	2	3,5
4	Kakak/adik	5	8,8
5	Makcik	2	3,5
5	Suami & orang tua	10	17,5
6	Suami,orang tua,mertua	2	3,5
7	Semua	1	1,8
		N	57 100

[Tabel 2]. Distribusi Frekuensi Variabel Independen Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan

Variabel Independen	Kategori	N	(%)
Dukungan Informasional	Baik	12	21,1
	Kurang	45	78,9
Dukungan Penilaian	Baik	14	24,6
	Kurang	43	75,4
Dukungan Instrumental	Baik	36	63,2
	Kurang	21	36,8
Dukungan Emosional	Baik	17	29,8
	Kurang	40	70,2

<b>Jumlah</b>	57	100,0
---------------	----	-------

[Tabel 3]. Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel Independen	Kategori	Pemberian ASI Eksklusif				Total		Nilai Uji Statistik	
		Ya		Tidak		N	%	X <sup>2</sup>	p
		n	%	n	%				
Dukungan Informasional	Baik	11	91,7	1	8,3	12	100,0	23,275	0,000
	Kurang	8	17,8	37	82,2	45	100,0		
Dukungan Penilaian	Baik	13	92,9	1	7,1	14	100,0	29,589	0,000
	Kurang	6	14,0	37	86,0	43	100,0		
Dukungan Instrumental	Baik	17	47,2	19	52,8	36	100,0	8,482	0,004
	Kurang	2	9,5	19	90,5	21	100,0		
Dukungan Emosional	Baik	16	94,1	1	5,9	17	100,0	12,364	0,000
	Kurang	3	7,5	37	92,5	40	100,0		

[Tabel 4]. Hasil Analisis Multivariat

No	Variabel	Nilai B	Nilai p
<b>Analisis Regresi Logistik Ganda 1</b>			
1	Dukungan Informasional	3,283	0,084
2	Dukungan Penilaian	3,416	0,060
3	Dukungan Instrumental	-,321	0,862
4	Dukungan Emosional	4,605	0,003
	<b>Nilai Konstanta</b>	<b>-18,017</b>	
<b>Analisis Regresi Logistik Ganda 2</b>			
1	Dukungan Informasional	3,159	0,068
2	Dukungan Penilaian	3,305	0,048
3	Dukungan Emosional	4,593	0,003
	<b>Nilai Konstanta</b>	<b>-18,008</b>	
<b>Analisis Regresi Logistik Ganda 3</b>			
1	Dukungan Penilaian	4,347	0,000
2	Dukungan Emosional	5,255	0,000
	<b>Nilai Konstanta</b>	<b>-15,591</b>	